

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Leli Anggraeni*, Abdul Wahid Mahsuni, Junaidi*****

Email : Lelianggraeni6@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of ROA, ROE, NPM and EPS on stock prices during the covid-19 pandemic in manufacturing companies listed on the IDX. The data used is secondary data, obtained from the Investment Gallery, Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang and the official website www.idx.co.id. Sampling was done by using a purposive sampling method. The sample in this study were 41 manufacturing banking companies with 3 quarters. So obtained a sample of 123 samples. The results of this study indicate that the variabels ROA, ROE and EPS partially have a positive and significant effect on stock prices. While the NPM partially does not have a significant effect on stock prices.

Keyword: ROA, ROE, NPM, EPS, Stock Price

PENDAHULUAN

Covid-19 telah membuat ancaman bukan hanya ancaman terhadap sektor kesehatan setiap negara namun juga mengancam sektor ekonomi. Menurut (Retnawati, 2020) hal ini terlihat pada saat mulai muncul optimisme terhadap pasar modal di tengah-tengah Pandemi Covid-19 ini. Saat ini banyak sektor industri yang sangat terdampak pandemi. Hal tersebut membuat beberapa sektor industri terpuruk dan mengalami kerugian seperti perusahaan industri manufaktur. Tetapi tidak sedikit perusahaan manufaktur yang justru mengalami keuntungan saat pandemi.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang jadi untuk menghasilkan nilai jual. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI, alasan peneliti memilih perusahaan tersebut karena banyak perusahaan yang tidak terlalu terpengaruh oleh pandemik karena kebutuhan yang meningkat sangat tinggi baik domestik maupun global. Menurut Rohmah (2020) “Bagi perusahaan dibidang pembuatan produk-produk kesehatan, kebersihan, dan produk makanan virus ini memberikan dampak positif dikarenakan omset penjualan perusahaan dalam industri tersebut meningkat”. Dan perusahaan yang berdampak negatif yaitu pada bidang sektor perbankan karena banyak yang mencabut modal investasinya sehingga sektor perbankan mengalami kerugian.

Bagi para investor dengan memperhatikan rasio dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi. Salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh BEI yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada saat ini indeks harga saham (IHSG) dikatakan positif karena Indeks Manufaktur Indonesia membaik. IHSG sekarang berada di 5.652,76 per 23 November 2020. Artinya ada kenaikan sebesar 43,7% dari penurunan tajam di bulan Maret 2020 (IHSG 3.938 ke 5.652 pada tanggal 23 Maret ke 23 November 2020).

Dari pemaparan diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai ROA, ROE, NPM, EPS dan menganalisis tentang pengaruh terhadap harga saham di masa pandemi. Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang terjadi diatas maka peneliti memilih judul “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin

(NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19”

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan adalah penguraian laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan pada akhir periode atau pada suatu periode tertentu. Dalam menganalisis laporan keuangan perlu adanya pemahaman tentang laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan atau dalam periode tertentu dalam bentuk laporan disebut laporan keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio profitabilitas. Menurut Hanafi, dkk (2012:81-82) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Harga Saham

Saham merupakan instrumen investasi yang menarik perhatian investor untuk dibeli karena dipandang memiliki keuntungan yang sangat besar / capital gain. Harga saham yaitu suatu nilai dari saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan pemilik modal tersebut, harga saham dapat berubah sewaktu waktu karena adanya permintaan ataupun penawaran yang terjadi di pasar modal.

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar, dkk (2016, hal. 92) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi..
- d) Pengumuman pengembalian diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labor announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal enouncement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.

- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

ROA

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bahwa perusahaan memiliki keuntungan atas aset yang dimilikinya. Jadi para investor dapat mengetahui perusahaan tersebut bagus atau tidak untuk dijadikan investasi dapat dilihat melalui ROA dalam laporan keuangannya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi ROA

1. Perputaran Kas : Fungsi dari rasio ini yaitu mengukur tingkat kesediaan kas untuk membayar seluruh biaya yang berhubungan dengan penjualan di perusahaan.
2. Perputaran piutang : Besar kecilnya modal yang digunakan untuk diinvestasikan pada piutang akan mempengaruhi tinggi rendahnya piutang. Jika perputaran piutang semakin cepat maka modal akan cepat kembali.
3. Perputaran persediaan : Pada perputaran persediaan ini merupakan kebalikan dari perputaran piutang karena semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin rendah modal kerja yang dibutuhkan.

ROE

ROE merupakan rasio persentase yang dapat menilai sejauh mana perusahaan dapat menggambarkan keuntungan/laba dengan modal sendiri yang diperoleh oleh pemegang saham nantinya. Perusahaan dapat dikatakan memberi keuntungan yang baik jika nilai ROE meningkat.

Faktor Yang Mempengaruhi ROE

1. Tingkat keuntungan dari laba bersih penjualan yang memenuhi target oleh perusahaan.
2. Operasi perusahaan yang didapatkan selama periode berlangsung dengan menggunakan jumlah aktiva.
3. Besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

NPM

NPM adalah rasio profitabilitas dalam bentuk persentase yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan yang diperoleh. NPM dianggap baik dan mampu memberikan keuntungan cukup tinggi jika nilai NPM tinggi. Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dianggap baik dan berhasil jika mampu memberikan kompensasi bagi para pemegang saham yang telah menyertakan modalnya untuk adanya resiko yang terjadi. Nilai NPM dapat dikatakan dibawah rata – rata karena nilai perusahaan yang tinggi.

NPM digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih dari pencapaian penjualan perusahaan. Jadi kinerja keuangan yang menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham (Aryanti dkk, 2016: 58).

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi NPM

- Laba usaha dan *net sales* merupakan faktor penentu besar atau kecilnya nilai NPM pada tiap transaksi sales.
- Sedangkan besar kecilnya nilai laba usaha (*net operating income*) bergantung dengan pendapatan dari penjualan *sales* dan besarnya nilai biaya usaha *operating expense*.
- Untuk memperbesar nilai NPM maka dibutuhkan tambahan biaya usaha *operating expense* sampai pada tingkat yang ditentukan agar tercapai tambahan *sales* yang lebih besar.

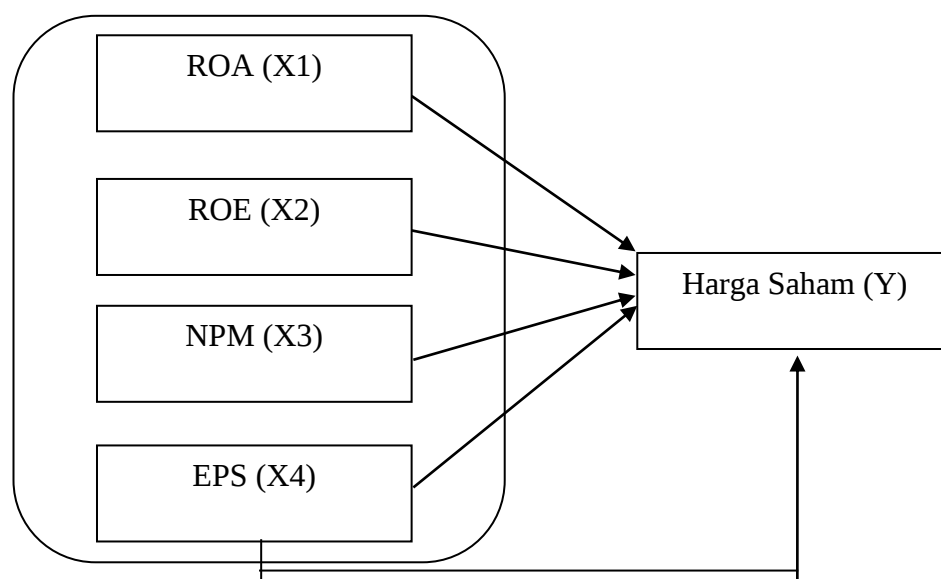
EPS

EPS merupakan rasio yang digunakan para investor untuk mengetahui dan menganalisis laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai EPS yang besar maka akan menarik minat para investor karena dianggap telah memenuhi indikator keberhasilan perusahaan tersebut. Tujuan mengetahui nilai EPS yaitu sebagai pembanding perkembangan nilai per lembar saham dengan perusahaan lainnya karena nilai per lembar saham setiap perusahaan pasti berbeda.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi EPS

1. Faktor penyebab naiknya nilai EPS
 - Jika laba bersih perusahaan meningkat dan jumlah saham beredar menunjukkan nilai tetap.
 - Jika laba bersih perusahaan meningkat dan jumlah saham beredar menunjukkan penurunan.
 - Jika laba bersih perusahaan meningkat dan jumlah saham beredar juga menunjukkan nilai yang meningkat.
2. Faktor penyebab turunnya nilai EPS
 - Jika laba bersih perusahaan menurun dan saham beredar menunjukkan nilai tetap.
 - Jika laba bersih perusahaan menurun dan saham beredar menunjukkan kenaikan.
 - Jika laba bersih perusahaan menurun dan saham beredar juga menunjukkan peningkatan secara signifikan maka akan mendapatkan nilai EPS yang menurun.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena menganalisis suatu fenomena dari umum ke khusus. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Januari – Februari 2021.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen terkait yang berisi informasi yang dibutuhkan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekunder atau dokumen secara tidak langsung yaitu data berupa *Annual Report* perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi covid-19 di tahun 2020.	194
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap dengan data yang terkait dengan variabel dalam penelitian.	(66)
Menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya.	(20)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama masa pandemi Covid-19.	(67)
Total	41

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	123	,02	260,29	8,5907	25,67065
ROE	123	,07	1036,19	20,8866	97,48357
NPM	123	,16	204,13	9,6208	19,30823
EPS	123	,01	2935,02	84,8864	325,61792
HS	123	80,00	40175,00	2875,0813	6257,59733
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Output SPSS, 2021

Statistik deskriptif menunjukkan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 41 per triwulan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data triwulan 2,3 dan 4, karena Covid-19 memasuki Indonesia pada bulan Maret 2020 dan dampak dari Covid-19 dapat dirasakan perusahaan pada sekitar bulan april 2020 yaitu memasuki pada triwulan ke-2.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		ROA	ROE	NPM	EPS	HS
N		123	123	123	123	123
Normal Parameters(a,b)	Mean	8,5907	20,8866	9,6208	84,8864	2875,0813
	Std. Deviation	25,67065	97,48357	19,30823	325,61792	6257,59733
Most Extreme Differences	Absolute	,195	,180	,235	,344	,154
	Positive	,195	,180	,235	,344	,117
	Negative	-,073	-,153	-,195	-,303	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,070	,986	1,289	1,287	,846
Asymp. Sig. (2-tailed)		,203	,286	,072	,073	,472

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output SPSS,2021

1. Variabel ROA memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,070 dengan signifikan 0,203. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,203 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
2. Variabel ROE memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,986 dengan signifikan 0,286. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} 0,286 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
3. Variabel NPM memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,289 dengan signifikan 0,072. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} 0,072 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
4. Variabel EPS memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,287 dengan signifikan 0,073. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig. } 0,073 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
5. Variabel Harga Saham memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,846 dengan signifikan 0,472. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig. } 0,472 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	180,874	655,892		,276	,785		
	ROA	93,751	15,098	,709	6,209	,000	,758	1,319
	ROE	31,892	10,636	,262	2,404	,024	,832	1,202
	NPM	49,650	33,367	,153	1,488	,149	,941	1,063
	EPS	26,281	6,424	,426	4,091	,000	,910	1,099

a Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dengan nilai *Tolerance* < 0,10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	899,719	256,636		3,506	,002
	ROA	9,909	5,908	,354	1,677	,106
	ROE	-460,606	488,564	-,190	-,943	,355
	NPM	-3,128	13,056	-,045	-,240	,813
	EPS	-3,850	2,513	-,295	-1,532	,138

a Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai sig. > α (0,05).

d) Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868(a)	,753	,713	1923,68930	1,834

a Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROE, ROA

b Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS, 2021

Dilihat dari *Durbin Watson* pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi) karena nilai dU < d < 4-dU (1,7733 < 1,834 < 2,2267).

2. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	180,874	655,892		,276	,785
	ROA	93,751	15,098	,709	6,209	,000
	ROE	31,892	10,636	,262	2,404	,024
	NPM	49,650	33,367	,153	1,488	,149
	EPS	26,281	6,424	,426	4,091	,000

a Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 180,874 + 93,751_{(sig. 0,000)} + 31,892_{(sig. 0,024)} + 49,650_{(sig. 0,149)} + 26,281_{(sig. 0,000)} + e$$

3. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240158934,355	4	60039733,589	19,035	,000(a)
	Residual	1980399074,207	116	17072405,812		
	Total	2220558008,562	120			

a Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROE, ROA

b Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (19,035) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_1 diterima. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X_1 (ROA) X_2 (ROE), X_3 (NPM), X_4 (EPS) berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

b) Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868(a)	,753	,713	1923,68930

a Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROE, ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya r^2 adalah 0,753 atau 75,3% variasi Harga Saham dapat dijelaskan dengan variasi dari keempat variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS. Sedangkan 24,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c) Uji Parsial

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	180,874	655,892		,276	,785
	ROA	93,751	15,098	,709	6,209	,000
	ROE	31,892	10,636	,262	2,404	,024
	NPM	49,650	33,367	,153	1,488	,149
	EPS	26,281	6,424	,426	4,091	,000

a Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS, 2021

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Variabel ROA memiliki statistik uji t sebesar 6,209 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap variabel Harga Saham.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Variabel ROE memiliki statistik uji t sebesar 2,404 dengan signifikansi sebesar 0,024 atau lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

3. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Variabel NPM memiliki statistik uji t sebesar -1,488 dengan signifikansi sebesar 0,149 atau lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa

H₄ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

4. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Variabel EPS memiliki statistik uji t sebesar 4,091 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H₅ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham secara bersama - sama.
2. Secara parsial ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Walaupun peneliti berusaha untuk meminimalisir kesalahan akan tetapi ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencangkup pada tahun 2020, dan data yang digunakan hanya pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV karena Covid-19 memasuki Indonesia pada bulan Maret 2020 dan dampak dari Covid-19 dapat dirasakan perusahaan pada sekitar bulan april 2020 yaitu memasuki pada triwulan ke-2.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada beberapa variabel yaitu tiga dari rasio profitabilitas dan satu rasio pasar saja.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti pada awal periode sampai dengan akhir periode 2020 atau sampai pada akhir pandemi Covid-19.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah variabel rasio probabilitas atau rasio pasar yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Mawardi, & Andesta, s. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance* , 2, 54-71.
- Diakses melalui [https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html#:~:text=Return%20on%20assets%20\(ROA\)%20merupakan,di%20masa%20yang%20akan%20datang](https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html#:~:text=Return%20on%20assets%20(ROA)%20merupakan,di%20masa%20yang%20akan%20datang).
- Diakses melalui <https://text-id.123dok.com/document/oy81pgprz-faktor-faktor-penentu-net-profit-margin.html#:~:text=2.1.2.3%20Faktor%2DFaktor%20Penentu,besarnya%20biaya%20usaha%20operating%20expenses>
- Diakses melalui [https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html#:~:text=Return%20on%20assets%20\(ROA\)%20merupakan,di%20masa%20yang%20akan%20datang](https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html#:~:text=Return%20on%20assets%20(ROA)%20merupakan,di%20masa%20yang%20akan%20datang)
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.

<https://kolom.kontan.co.id/news/pmi-manufaktur-membaik-ihsg-bisa-positif>

Retnawati Dr Berta Bekt, 2020. Di Rumah Unika. Soegijapranata: LPPM Unika.

Rohmah, S. N. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19 ? Buletin Hukum Dan Keadilan, 4(1), 63–74.

Zulfikar.2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia

*) **Leli Anggraeni** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Junaidi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.